

PENERAPAN DASA DHARMA PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN KEBERANIAN DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA EKSTRA KURIKULER PRAMUKA

Davit Radiansyah¹, Angger Saloko²

^{1,2} Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno-Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

email: ¹davitradiansyahh@gmail.com, ²anggersaloko@uninus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya penerapan Dasa Dharma Pramuka dalam menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab di kalangan anggota ekstrakurikuler Pramuka SMA PGRI 31 Pangalengan. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pengembangan generasi muda, dan kegiatan Pramuka dianggap sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai Dasa Dharma seperti disiplin, keberanian, dan tanggung jawab, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap karakter siswa. Kegiatan praktis seperti tanggap bencana, pelestarian lingkungan, dan pengamanan lalu lintas menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini diaplikasikan dalam situasi nyata, memperkuat kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem pendidikan formal.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pramuka, Dasa Dharma, Keberanian, Tanggung jawab.

Abstract

This study discusses the importance of implementing the Scout's Dasa Dharma in fostering courage and responsibility among members of the Scout extracurricular activities at SMA PGRI 31 Pangalengan. Character education is a key focus in the development of young generations, and Scouting activities are considered an effective means to shape students' character. Using a descriptive qualitative research approach, through in-depth interviews and participatory observation, it was found that the application of Dasa Dharma values such as discipline, courage, and responsibility has a significant positive impact on students' character. Practical activities such as disaster response, environmental conservation, and traffic control during holidays demonstrate how these values are applied in real situations, enhancing leadership skills and social responsibility. These findings underscore the importance of integrating character education through extracurricular activities into the formal education system.

Keywords: Character Education, Scouting, Dasa Dharma, Courage, Responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Pristiwanti et al. 2022). Menurut Mulyana (Dodi 2019) bahwa Pendidikan mencakup keseluruhan aspek pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak secara konsisten. Dengan pendidikan segala aspek kehidupan akan terasa lebih jelas, dan dengan pendidikan kita dapat mendidik, menuntun, dan membina para peserta didik agar menjadi insan yang cerdas, berakhlak mulia serta berkarakter, sesuai dengan aturan yang tercantum dalam pasal 1 ayat 1 undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis dalam mengembangkan potensi individu sehingga cita-cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai.

Disana kita melihat seberapa penting pendidikan dalam mengembangkan potensi diri seorang insan manusia untuk diterapkan di dalam masyarakat berbangsa dan bernegara adapun poin penting yang harus dimiliki setiap masyarakat yaitu karakter yang baik, sehingga perlunya pendidikan karakter sejak dini untuk mempersiapkan manusia yang cerdas dan berkarakter di masa depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Wiyani (Kulsum and Muhid 2022) pendidikan karakter yaitu cara perubahan nilai kehidupan agar ditumbuh kembangkan pada karakter individu yang menjadi universal terhadap kehidupan individu lain.

Upaya pembentukan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. (Atika, Wakhuyudin, and Fajriyah 2019). Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam perkembangan generasi muda, karena memiliki dampak besar dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral.

Menurut Sultoni (Sholekah 2020) penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter ke dalam sejumlah aspek mata pelajaran (termasuk muatan lokal), kegiatan pembelajaran, budaya sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ruang pengembangan karakter di lingkungan sekolah bisa terlihat dari kegiatan yang sering dilakukannya seperti Ikatan Remaja Masjid dengan kegiatan keagamaannya, ekstra kurikuler futsal dengan kegiatan olahraganya, dan ekstra kurikuler pramuka dengan kegiatan sosialnya yang sehingga lebih sering berdampak dengan masyarakat. Gerakan pramuka adalah salah satu pendidikan nonformal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan, Sunardi (Suroso 2018).

Ekstrakurikuler Pramuka atau biasa di singkat “Ekskul pramuka” bisa menjadi salah satu sarana pendidikan karakter yang efektif. Ekstrakurikuler pramuka sangat erat kaitannya dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, penerapan Dasa Dharma Pramuka menjadi sangat penting sebagai pedoman moral dan etika dalam membentuk keberanian dan tanggung jawab anggota ekstrakurikuler Pramuka terkhusus Ekstra Kurikuler Pramuka di SMA PGRI 31 Pangalengan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan agar siswa dapat mengembangkan

bakatnya dalam rangka mengetahui hubungan berbagai pelajaran dan menumbuhkan nilai dan sikap siswa (Nasution and Nur 2022).

Menurut Djumali (2021) pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat Dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada penguatan aspek akademis, namun juga pada pengembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral. Karena pendidikan karakter berkenaan dengan sikap dan tingkah laku maka rancangan baik dalam melaksanakan adalah dengan contoh yang baik. Dalam proses penerapan Dasa Dharma Pramuka sebagai landasan etika Pramuka harus kita pastikan apakah telah dilaksanakan dengan baik dan telah menjadi pedoman yang jelas untuk membentuk karakter Anggota Ekskul pramuka seperti keberanian dan tanggung jawab karena sejauh ini proses penerapan dasa dharma sebagai sarana Pendidikan karakter memerlukan waktu untuk mencetak keberanian dan tanggung jawab setiap anggota ekskul sehingga Sebagian anggota masih terlihat kurang menerapkan sikap tersebut contohnya saja Ketika harus memimpin barisan upacara bendera di hari senin Sebagian anggota ekskul masih terlihat ragu dan malu-malu yang berarti masih kurang nya rasa berani dalam jiwanya. Pendidikan Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang (Lestari and Handayani 2023).

Apabila setiap anggota ekskul pramuka telah menerapkan Keberanian itu maka akan muncul suatu sikap lain nya yaitu sikap Tanggung jawab. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Dasa Dharma Pramuka mengajarkan anggota Pramuka untuk memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, kelompok, dan masyarakat. Melalui pengamalan tanggung jawab, peserta didik di SMA PGRI 31 Pangalengan dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.

Adapun sifat berani dan bertanggung jawab tersebut akan menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi anggota Pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dasa Dharma Pramuka memberikan dasar moral yang kuat, memotivasi anggota untuk lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dijalankan.

Dengan memahami pentingnya penerapan Dasa Dharma Pramuka dalam menumbuhkan keberanian dan tanggung jawab, diharapkan ekstrakurikuler Pramuka di SMA PGRI 31

Pangalengan dapat menjadi wadah yang efektif untuk pengembangan karakter siswa, membantu mereka tumbuh sebagai individu yang berkualitas dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (Nurdin, Jahada, and Anhusadar 2021) menyatakan penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman mendalam dari partisipan, yang tidak dapat ditangkap dengan metode kuantitatif. Penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data ini diharapkan menghasilkan data yang reliabel dan valid. Reliabilitas data menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan konsisten, sedangkan validitas data menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang ingin diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian ini berfokus pada penerapan Dasa Dharma Pramuka dalam menumbuhkan sikap berani dan tanggung jawab anggota ekstrakurikuler Pramuka di SMA PGRI 31 Pangalengan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap anggota ekstrakurikuler Pramuka, kami berhasil mendapatkan temuan yang relevan.

Proses Penerapan Dasa Dharma Pramuka Dalam Menumbuhkan Keberanian Dan Tanggung Jawab Anggota Ekstra Kurikuler Pramuka

Dasa Dharma, sebagai kode etik dalam Gerakan Pramuka, memainkan peran yang penting dalam membentuk sikap berani dan tanggung jawab di antara anggota. Pendidikan Pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang semua manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil, dan gembira; (7) Hemat, cermat, dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (E-Ujian 2024). Pada tahap awal anggota Pramuka diperkenalkan dengan nilai-nilai Dasa Dharma dan harus memahami makna dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, seluruh anggota harus secara aktif terlibat dalam upaya menerapkan dan menjalankan nilai-nilai Dasa Dharma. Contohnya, melalui latihan dan pertemuan rutin, anggota Pramuka diajarkan tentang disiplin diri dan menghadapi tantangan dengan keberanian. Mereka juga diberikan tanggung jawab dalam tugas-

tugas seperti merawat lingkungan sekolah, mengorganisir kegiatan sosial, dan membantu masyarakat.

Selain itu, melalui berbagai kegiatan praktis, para anggota diajak untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama tim. Misalnya, saat melakukan kegiatan berkemah, mereka dilatih untuk mendirikan tenda, memasak di alam terbuka, dan menavigasi jalur di hutan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Kepedulian terhadap lingkungan juga menjadi salah satu fokus utama dalam Pramuka. Anggota didorong untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian alam, baik di lingkungan sekolah maupun di tempat-tempat umum. Program-program seperti penanaman pohon, daur ulang sampah, dan kampanye pengurangan penggunaan plastik menjadi bagian integral dari kurikulum ekstrakurikuler ini.

Lebih jauh lagi, Pramuka mengajarkan pentingnya empati dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan bakti sosial, anggota diajak untuk membantu sesama yang membutuhkan. Misalnya, mengunjungi panti asuhan, memberikan bantuan kepada korban bencana alam, atau melakukan kegiatan penggalangan dana untuk tujuan kemanusiaan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial pada setiap anggota.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak hanya bertujuan untuk mengisi waktu luang, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan positif pada para anggotanya. Nilai-nilai Dasa Dharma diharapkan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, tangguh, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Temuan Utama Dalam Penerapan Dasa Dharma Pramuka Dalam Menumbuhkan Keberanian Dan Tanggung Jawab Anggota Ekstra Kurikuler Pramuka

1. Temuan Utama Sikap Keberanian Dalam Ekstra Kurikuler Pramuka

a. Tanggap Bencana Pada Bencana Banjir Bandang Di Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan

Pada tahun 2023, Desa Margamukti di Kecamatan Pangalengan mengalami banjir bandang yang sangat luar biasa. Bencana ini disebabkan oleh kurangnya pepohonan di dataran tinggi yang berfungsi sebagai penahan air hujan. Akibatnya, hujan deras menyebabkan aliran air yang besar dan cepat mengalir ke desa, merusak rumah, infrastruktur, dan lahan pertanian. Kejadian ini menjadi perhatian serius bagi masyarakat dan berbagai pihak terkait untuk segera melakukan tindakan tanggap darurat.

Para anggota Pramuka dari satuan karya yang berada di bawah naungan Koramil 2410 Pangalengan turut andil dalam upaya tanggap bencana bersama seluruh elemen masyarakat

dan instansi pemerintah. Mereka bergotong-royong membersihkan sisa-sisa material banjir, seperti lumpur dan puing-puing bangunan, serta membantu masyarakat yang terkena dampak bencana. Upaya ini melibatkan tidak hanya kerja fisik, tetapi juga dukungan emosional kepada para korban, menunjukkan solidaritas dan rasa kebersamaan dalam menghadapi situasi sulit.

Keikutsertaan anggota Pramuka SMA PGRI 31 dalam tanggap bencana ini adalah wujud nyata dari sikap keberanian yang telah mereka pelajari dan implementasikan secara praktis. Mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya keberanian dalam teori, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata yang menantang. Tindakan mereka mencerminkan nilai-nilai kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi inti dari pendidikan Pramuka, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Margamukti dalam menghadapi bencana.

b. Berani Mengutarakan Berpendapat

Di SMA PGRI 31, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menekankan pentingnya keberanian dalam berbagai aspek, termasuk berani mengutarakan pendapat saat rapat. Anggota Pramuka didorong untuk menyampaikan ide-ide mereka secara terbuka dalam setiap pertemuan. Mereka dilatih untuk berani berbicara di depan umum, mengemukakan pandangan, serta mendiskusikan berbagai strategi dan rencana kegiatan. Keberanian ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan mampu berkontribusi aktif dalam pembuatan keputusan bersama.

Ketika dihadapkan dengan permasalahan, anggota Pramuka SMA PGRI 31 juga menunjukkan keberanian mereka dengan mencari solusi secara kolaboratif. Misalnya, jika terjadi konflik dalam tim atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan, mereka tidak ragu untuk membicarakannya secara terbuka dan mencari penyelesaian yang terbaik. Sikap ini memperlihatkan bahwa mereka mampu mengelola konflik dengan bijaksana, mendengarkan pendapat semua pihak, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dengan efektif.

Selain itu, keberanian anggota Pramuka juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengajukan kegiatan baru kepada pihak sekolah. Mereka berani mengajukan proposal kegiatan, merencanakan acara, dan meyakinkan pihak sekolah tentang manfaat kegiatan tersebut. Proses ini melibatkan penyusunan rencana yang matang, penyampaian ide dengan jelas, dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin timbul dari pihak sekolah. Sikap ini tidak hanya memperkuat kemampuan komunikasi dan negosiasi mereka, tetapi

juga menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam memimpin dan mengembangkan program ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi seluruh siswa.

2. Temuan Utama sikap Tanggung Jawab Dalam Ekstra Kurikuler Pramuka

a. Berpartisipasi Dalam Pelestarian Lingkungan

Keikutsertaan anggota Pramuka SMA PGRI 31 dalam tanggap bencana ini adalah wujud nyata dari sikap keberanian yang telah mereka pelajari dan implementasikan secara praktis. Mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya keberanian dalam teori, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata yang menantang. Tindakan mereka mencerminkan nilai-nilai kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi inti dari pendidikan Pramuka, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Margamukti dalam menghadapi bencana.

Anggota Pramuka dari SMA PGRI 31 menunjukkan komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan melalui berbagai kegiatan kolaboratif dengan masyarakat dan pemerintah. Salah satu kegiatan utama adalah program penanaman pohon yang dilaksanakan di berbagai lokasi, termasuk di area Bundaran Pangalengan. Dengan menanam pohon, anggota Pramuka berkontribusi dalam upaya reboisasi, yang tidak hanya membantu mengurangi risiko bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, tetapi juga memperbaiki kualitas udara dan memperindah lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan kerja sama dengan instansi pemerintah terkait yang menyediakan bibit pohon dan dukungan teknis.

Selain menanam pohon, anggota Pramuka juga aktif dalam perawatan pohon yang telah ditanam. Mereka secara rutin melakukan penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan pohon-pohon muda untuk memastikan pertumbuhannya optimal. Melalui kegiatan perawatan ini, anggota Pramuka belajar tentang pentingnya tanggung jawab berkelanjutan dan perhatian terhadap detail dalam menjaga kelestarian alam. Mereka juga bekerja sama dengan warga setempat untuk memantau kesehatan pohon dan melaporkan jika ada yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga tercipta sinergi antara generasi muda dan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Tidak hanya terbatas pada penanaman dan perawatan pohon, anggota Pramuka SMA PGRI 31 juga terlibat dalam kegiatan pembersihan lingkungan di area Bundaran Pangalengan. Mereka mengorganisir aksi bersih-bersih yang melibatkan pengumpulan sampah, penyapuan jalan, dan pembersihan saluran air untuk mencegah penyumbatan yang bisa menyebabkan banjir. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebersihan dan estetika lingkungan, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial kepada para anggota Pramuka. Partisipasi aktif mereka dalam pelestarian lingkungan menjadi contoh nyata

bagaimana generasi muda dapat berperan signifikan dalam menjaga dan merawat alam, serta membangun kesadaran lingkungan di komunitas mereka.

b. Kolaborasi Dalam Kegiatan Pengamanan Lalu Lintas Saat Perayaan Tahun Baru Dan Natal Yang Diselenggarakan Oleh Polsek Pangalengan

Setiap tahun, perayaan Natal dan Tahun Baru di Kecamatan Pangalengan menjadi momen yang ramai dengan meningkatnya aktivitas masyarakat, termasuk lalu lintas yang padat. Dalam menghadapi situasi ini, anggota Pramuka SMA PGRI 31 dari satuan karya Bhayangkara di bawah naungan Polsek Pangalengan mengambil peran aktif dalam kegiatan pengamanan lalu lintas. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keselamatan para pengguna jalan selama periode liburan yang sibuk. Para anggota Pramuka membantu polisi dalam mengatur lalu lintas, memberikan informasi kepada pengendara, dan membantu pejalan kaki menyeberang dengan aman.

Partisipasi anggota Pramuka dalam kegiatan ini mencerminkan sikap keberanian yang tinggi. Mereka berani mengambil tanggung jawab yang besar dengan berada di jalan raya yang ramai, mengatasi tantangan dalam mengatur arus lalu lintas yang sering kali kacau, dan menghadapi berbagai situasi darurat yang mungkin terjadi. Keberanian ini tidak hanya dalam bentuk keberanian fisik tetapi juga mental, karena mereka harus tetap tenang dan bertindak cepat dalam situasi yang penuh tekanan. Selain itu, mereka juga harus berkomunikasi dengan berbagai pihak, termasuk pengendara dan petugas keamanan, menunjukkan keberanian dalam interaksi sosial dan kepemimpinan.

Kolaborasi antara anggota Pramuka dan Polsek Pangalengan ini juga menjadi contoh nyata bagaimana pemuda dapat berkontribusi positif dalam komunitas mereka. Dengan terlibat langsung dalam pengamanan lalu lintas, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya keselamatan dan disiplin, tetapi juga tentang kerja sama tim dan tanggung jawab sosial. Sikap keberanian yang mereka tunjukkan dalam kegiatan ini memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam Pramuka dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat selama perayaan Natal dan Tahun Baru.

Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa penerapan Dasa Dharma secara efektif membantu dalam menumbuhkan sikap berani dan tanggung jawab anggota Pramuka. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan konsisten, anggota Pramuka memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Dasa Dharma dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga memperkuat pengalaman belajar mereka.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan karakter di SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan menyeluruh. Ini berarti tidak hanya fokus pada pembelajaran di kelas tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan di luar kelas. Salah satu kegiatan yang berpotensi besar dalam mengembangkan karakter siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka.

Pembina menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dalam mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini menggabungkan berbagai aspek pembelajaran, baik akademis maupun non-akademis, untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka memainkan peran penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam lingkungan yang mendukung.

Keaktifan dalam Pramuka membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Dasa Dharma dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dasa Dharma, sebagai sepuluh prinsip dasar Pramuka, mencakup nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, kepedulian, dan tanggung jawab. Melalui keikutsertaan aktif dalam kegiatan Pramuka, siswa tidak hanya mengenal nilai-nilai ini secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi nyata, yang memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

SIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sikap berani dan tanggung jawab siswa. Dasa Dharma Pramuka, yang berisi sepuluh prinsip dasar, menjadi pedoman moral dan etika bagi anggota Pramuka. Melalui kegiatan praktis seperti berkemah, penanaman pohon, dan partisipasi dalam tanggap bencana, anggota Pramuka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan rasa tanggung jawab sosial. Pengalaman ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis tetapi juga membangun karakter yang tangguh dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Dasa Dharma dalam kegiatan Pramuka secara efektif menumbuhkan sikap berani dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, melibatkan kegiatan di dalam dan luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan praktis bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif. Dengan demikian, Pramuka di SMA PGRI 31 Pangalengan

menjadi wahana yang efektif untuk pengembangan karakter siswa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berintegritas, berani, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Tri Atika, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah. (2019). "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air." *Jurnal Mimbar Ilmu* 24 (1): 105–15. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>.
- Djumali. (2021). "Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran." *Ibtidai'Y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (1): 59–67. <https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.vol2.iss1.33>.
- Dodi, Ilham. (2019). "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8 (3): 109–22. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.
- E-Ujian. (2024). "Dasa Darma Pramuka: Pengertian, Sejarah Dan Penerapannya." E-Ujian. 2024. <https://e-ujian.id/dasa-darma-pramuka-pengertian-sejarah-dan-penerapannya/#:~:text=Dasa Darma adalah merupakan konsep,dalam kegiatan sehari-hari mereka>.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. (2022). "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12 (2): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Lestari, Indah, and Nurul Handayani. (2023). "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital." *Guru Pencerah Semesta* 1 (2): 101–9. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.
- Nasution, Siti Raudhatul Jannah, and Lutfi Nur. (2022). "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Online Flipped Learning." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 12 (1): 1–8. <https://doi.org/10.36733/jsp.v12i1.3132>.
- Nurdin, Jahada, and Laode Anhusadar. (2021). "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2): 952–59. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun. 2014. "Permendikbud No 63 Tahun 2014." *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53 (9): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2): 7911–15. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Sholekah, Friska Fitriani. (2020). "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013." *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>.
- Surono, Kabul Aris. (2018). "Penanaman Karakter Dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal." *Indonesian Journal of Conservation* 06 (01): 1–8.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Demographic Research* 49 (0): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.